

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **4.1 Kesimpulan**

Konflik Nagorno dan Karabakh memiliki sejarah yang panjang, berawal dari keruntuhan Uni Soviet yang menjadikan negara-negara pecahannya mengambil kemerdekaannya, diantaranya Azerbaijan dan Armenia, namun wilayah Nagorno dan Karabakh merupakan wilayah yang memiliki 95% populasinya ber etnis Armenia namun dalam pengakuan secara internasional wilayah Nagorno dan Karabakh diakui sebagai daerah teritorial resmi Azerbaijan. Pengakuan yang sepihak menimbulkan kekecewaan terhadap warga Armenia karena faktor mayoritas penduduk Nagorno dan Karabakh ber etnis Armenia, Armenia telah melakukan protes sebelumnya terhadap pemerintah Uni Soviet namun hal tersebut ditolak oleh Uni Soviet sehingga menimbulkan kemarahan. Sehingga pada saat keruntuhan Uni Soviet terjadi bentrokan besar pertama antara Armenia dan Azerbaijan dalam memperebutkan wilayah Nagorno dan Karabakh.

Perang yang terjadi berakhir pada kemenangan Armenia tahun 1994 dengan perjanjian gencatan senjata antara Azerbaijan dengan Armenia, pada November Tahun 2020 perjanjian gencatan senjata tersebut telah dilanggar oleh Armenia dengan melakukan serangan terhadap Azerbaijan. Terjadi saling menuduh sehingga peperangan terjadi pada tahun 2020, peperangan yang terjadi merupakan peperangan yang terbesar dengan jangka waktu yang cukup panjang selama 44 hari. Turki merupakan negara yang memiliki kedekatan dengan Azerbaijan sehingga pada saat konflik Nagorno dan Karabakh terjadi maka Turki segera mengirimkan

bantuan luar negerinya melalui kebijakan yang dikeluarkan oleh Turki untuk membantu Azerbaijan.

Kebijakan yang dikeluarkan oleh Turki memiliki kepentingan yang disimpan oleh Turki, pada dasarnya Azerbaijan memiliki kepentingan dalam memenuhi kebutuhan energi Turki serta memperlancar distribusi pada saluran pipa. Bantuan luar negeri yang diberikan ke Azerbaijan berupa bantuan militer yang dimana dalam bantuan militer ini terdiri dari bantuan peralatan senjata canggih dan penjualan senjata Turki ke Azerbaijan yang mengalami kenaikan. Peralatan canggih Turki berupa drone canggihnya membantu tentara Azerbaijan dalam mengevakuasi letak dan juga posisi tentara Armenia sehingga memudahkan tentara Azerbaijan dalam menjangkau serangan ke militer Armenia.

Selanjutnya selain bantuan alat dan penjualan senjata Turki memberikan bantuannya dengan memberikan pelatihan dan pendidikan militer ke Azerbaijan sehingga dalam tata kelola organisasi militer Azerbaijan lebih tertata dan juga Turki menyediakan sekolah perwira, sekolah perang, dan sekolah medis serta bintangara. Pelatihan yang diberikan menunjukkan komitmen Turki dalam memberikan dukungannya, selain itu Azerbaijan juga sangat baik dalam mengadopsi pendidikan militer Turki sehingga mampu menumbuhkan sumber daya manusia militer yang lebih maju.

Bantuan yang diberikan menunjukkan maksud dan tujuan Turki dalam mendapatkan serta menjalin kerjasama dalam memenuhi sumber daya energi yang dibutuhkan oleh Turki, Azerbaijan merupakan negara yang memiliki kekayaan

sumber daya alam salah satunya yakni sumber daya alam berupa minyak dan gas .  
kekayaan sumber daya alam berupa gas menjadikan Turki menaruh kepentingannya  
untuk mendapatkan sumber daya alam gas tersebut, melihat kondisi energi turki  
yang terbatas dengan konsumsi dengan intensitas tinggi membuat Turki mencari  
mitra untuk menjalin kerjasamanya, meskipun Turki memiliki cadangan minyak  
dan gas namun masih belum bisa memenuhi kebutuhan energi negara nya.

Selain kondisi gas yang minim, Turki juga berupaya mendapatkan harga gas  
yang lebih terjangkau sehingga menjalin kerjasama dengan Azerbaijan yang  
memiliki harga jual gas yang lebih terjangkau dibandingkan harga gas dari mitra  
lama Turki yakni Rusia. Harga gas yang lebih murah dapat dicapai Turki sehingga  
Turki perlahan mengurangi ketergantungan gas terhadap Rusia atau pengaruhnya.  
Harga gas yang terjangkau menunjukkan bahwa Turki telah mengamankan  
kepentingan nasionalnya dalam mengamankan kebutuhannya.

Gas menjadi kebutuhan energi yang penting bagi Turki namun terdapat satu  
sektor yang juga tidak kalah penting yakni saluran gas pipa yang menyalurkan gas  
hingga ke Turki, selain itu Turki juga memiliki beberapa saluran gas pipanya  
diantaranya *west pipeline*, *blue stream pipeline*, *BTE pipeline*, dan *TANAP  
pipeline*. Namun Turki dalam kepentingannya ingin membuka jalur pipa baru di  
daerah Nakhchivan agar dapat menyuplai gas Turki ke wilayah tersebut sehingga  
wilayah Nakhchivan dapat mengurangi ketergantungan gas dari mitra lamannya  
yakni Iran. Pembukaan rencana koridor gas di Nakhchivan telah dimulai  
kerjasamanya pada tahun 2020 setelah konflik Nagorno Karabakh hingga tahun

2024. Selain membuka koridor hal yang paling utama dalam kepentingan ini adalah bagaimana Turki dapat menjaga saluran pipanya saat terjadi konflik di Nagorno dan Karabakh, adanya konflik memberikan kekhawatiran bagi Turki karena mengakibatkan kerusakan terhadap saluran pipanya karena Armenia mencoba untuk menyerang saluran pipa serta konflik Nagorno dan Karabakh juga berdekatan dengan lokasi strategis pipanya di distrik Tovuz serta menjadi ancaman bagi penyaluran gas melalui saluran pipa Turki ke negara-negara Eropa.

Keamanan menjadi hal yang terpenting dalam menjaga saluran pipa, pasalnya Turki juga menaruh kepentingannya untuk menjadi pusat transit gas Azerbaijan ke negara-negara Eropa, adanya konflik memberikan dampak dalam proses penyaluran gas sehingga bisa menghambat proses dan dapat menimbulkan dampak kerugian bagi Turki karena bisa kehilangan menjadi pusat transit energi ke negara-negara Eropa. Sehingga dengan memberikan bantuan militer berupa pelatihan harapannya Azerbaijan dapat memenangkan pertempuran dengan peralatan canggih militer Turki dan dengan meningkatkan kemampuan militer Azerbaijan melalui pelatihan yang diberikan oleh Turki sehingga dapat memperlancar proses distribusi gas ke negara Eropa.

## **4.2 Saran**

Penelitian yang dilakukan oleh Penulis tidak luput dari salah dan kekurangan serta dapat dikatakan terbelang jauh dari kata sempurna. Melalui penelitian yang dilakukan oleh penulis, diharapkan dapat dijadikan acuan dalam penelitian dengan mengambil tema dan topik yang serupa pada penelitian

selanjutnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat kendala berupa pengumpulan data, namun data-data yang ditemukan dapat terjamin kebenaran informasi didalamnya. Harapan penulis kedepannya untuk selanjutnya dalam mengambil topik ini dengan mencari pandangan baru dalam mengkaji konflik Nagorno dan Karabakh dengan *Level of Analysis* dan menggunakan sudut pandang konstruktivisme sehingga dapat menambah kajian baru dalam melengkapi topik konflik Nagorno dan Karabakh serta menambah pembahasan dalam bidang ilmu hubungan internasional.